



EDUKASI TENTANG SAMPAH PADA SISWA-SISWI SMP NEGERI 11 AMBON

Education About Waste For Students Of Smp Negeri 11 Ambon

Bernita br Silaban^{1*}, Dominggus Nicolas Tiwery², Stepalia Haumahu³, Winadya Sarongallo Sohilit³, Aprilia Yesinka Kalay⁴, Elsy Tanamal⁵, Fandy Zacharias⁶, Sarce Lerebulan⁶, Gloudia Leasa⁶, Anggreiny T. Salawane⁶, Felista Imunora⁶, Flen Mateis Solissa⁷, Arianto Adam⁸, Feby Nokpay⁹, Indri Iriani Konu¹⁰, Restu Wondri Aimar Nirahua¹¹

¹Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Universitas Pattimura, ²Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Pattimura, ³Program Studi Akuntansi, Universitas Pattimura, ⁴Program Studi Teknik Sipil, Universitas Pattimura, ⁵Program Studi Teknik Perminyakan, Universitas Pattimura, ⁶Program Studi PGSD, Universitas Pattimura, ⁷Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pattimura, ⁸Program Studi Sosiologi, Universitas Pattimura, ⁹Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas Pattimura, ¹⁰Program Studi PPKN, Universitas Pattimura, ¹¹Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Pattimura

Jln. Ir. M. Putuhena Kampus Unpatti Poka-Ambon

*Alamat Korespondensi : itasilaban1981@gmail.com

(Tanggal Submission: 11 Desember 2024, Tanggal Accepted : 20 Februari 2025)



Kata Kunci :

Sampah, plastik, pemanfaatan sampah

Abstrak :

Masalah sampah menjadi persoalan bersama karena berkaitan dengan kebiasaan dan pola hidup dari masyarakat itu sendiri. Penanganan sampah bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, namun penanganannya membutuhkan partisipasi secara bersama-sama secara meluas oleh masyarakat. Edukasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah sebaiknya dimulai sejak dini dan dimulai dari lingkungan sekolah. Salah satunya kepada siswa-siswi di SMPN 11 Ambon yang masih memiliki pengetahuan minim tentang sampah dan cara pengelolaan sampah yang baik. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang sampah kepada siswa-siswi SMP Negeri 11 Ambon di Negeri Amahusu agar dapat memilah dan memilih serta mengolah sampah secara baik dan benar. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu ceramah dan pelatihan, dengan beberapa tahapan pelaksanaan meliputi: tahapan koordinasi, sosialisasi, pelatihan dan evaluasi. Ceramah disajikan dalam bentuk presentasi power point dan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan celengan dan vas bunga dari botol bekas. Dari hasil sosialisasi mengenai sampah disimpulkan bahwa telah terjadi perubahan pola



pikir siswa tentang sampah dari yang tidak tau menjadi tahu. Pada awalnya banyak siswa yang belum mengerti cara memilah dan memilih sampah dengan baik, cara mengolah sampah dengan prinsip 3R dan dasar hukum tentang sampah. Namun, setelah sosialisasi disampaikan para siswa dapat memahami secara baik bahkan setelah praktek siswa lebih trampil membuat kreasi dari botol bekas menjadi celengan dan vas bunga. Berdasarkan hasil evaluasi, kemampuan peserta sebelum sosialisasi hanya 10%, setelah mengikuti kegiatan meningkat sebesar 100%. Edukasi tentang sampah adalah langkah penting untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang sampah dan cara mengolah sampah dengan baik dan benar.

Key word :

Waste, plastic, waste utilization

Abstract :

Waste management has become a shared concern due to its close relation to community habits and lifestyles. Waste management is not solely the government's responsibility but requires broad participation from the public. Education on the importance of waste management should start early, especially in school environments. One such target is the students of SMP Negeri 11 Ambon, who have limited knowledge about waste and proper waste management practices. This community service aims to educate the students of SMP Negeri 11 Ambon in Negeri Amahusu on how to sort, select, and process waste properly. The methods used in this activity include lectures and training, consisting of several implementation stages: coordination, socialization, training, and evaluation. The lecture was delivered through PowerPoint presentations, followed by training in making piggy banks and flower vases from used bottles. The socialization results indicated a positive change in students' perspectives on waste management, from being unaware to becoming informed. Initially, many students did not understand how to sort and select waste properly, apply the 3R principles, or know the legal basis for waste management. However, after the socialization session, students gained a better understanding, and during practice, they became more skilled in creating crafts from used bottles, such as plastic and glass bottles. Based on the evaluation results, participants' knowledge before the socialization was only 10%, which increased to 100% after the activity. Waste education is crucial in raising students' awareness about waste and proper waste management practices.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Silaban, B. B., Tiwery, D. N., Haumahu, S., Sohilait, W. S., Kalay, A. Y., Tanamal, E., Zacharias, F., Lerebulan, S., Leasa, G., Salawane, A. T., Imunora, F., Solissa, F. M., Adam, A., Nokpay, F., Konu, I. I., & Nirahua, R. W. A. (2025). Edukasi Tentang Sampah Pada Siswa-Siswi Smp Negeri 11 Ambon. *Jurnal Abdi Insani*, 12(2), 787-795. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i2.2316>

PENDAHULUAN

Sampah sering diartikan sebagai bahan buangan atau segala sesuatu yang tidak terpakai. Sampah dihasilkan akibat adanya kegiatan manusia seperti kegiatan perindustrian, perdagangan, pertambangan, peternakan, perikanan, pertanian, transportasi, pendidikan, kesehatan, rumah tangga, dan lain-lain serta akan terus bertambah dari waktu ke waktu. Sampah selalu menjadi masalah dan dihadapi oleh hampir seluruh negara di dunia. Tidak hanya di negara-negara berkembang, tetapi juga di negara-negara maju (Mardiyana dan Kristiningsih, 2020). Kota-kota besar di Indonesia, setiap



harinya menghasilkan puluhan ton sampah (Wardana *et al.*, 2022) dan paling banyak dihasilkan dari daratan akibat adanya aktivitas manusia namun pada akhirnya banyak ditemukan di lautan (Silaban *et al.*, 2024). Apabila tidak dikelola secara tepat, sampah dapat menimbulkan masalah yang serius. Pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya akan membuat lingkungan menjadi kotor dan menimbulkan bau yang tidak sedap, mencemari udara, tanah dan air serta berpengaruh pada kesehatan manusia dan lingkungan hidup (Kusdiah *et al.*, 2024).

Sampah banyak ditemukan menumpuk di lingkungan sekitar, selokan, sungai, bahkan di pesisir pantai (Silaban *et al.*, 2024). Laut menjadi tempat pembuangan akhir sampah akibat aktivitas manusia (Djaguna *et al.*, 2019). Pada musim penghujan, sampah banyak ditemukan mengapung di permukaan air, melayang-layang dalam air atau mengendap di dasar laut. Adanya sampah, khususnya plastik di lingkungan pesisir dan laut menjadi masalah terbesar dan mengancam bagi kelangsungan hidup dari biota laut (Djaguna *et al.*, (2019); (Johan *et al.*, (2020). Terdamparnya mamalia laut seperti paus, lumba-lumba dan dugong di beberapa pesisir laut Indonesia disebabkan karena menelan sampah. Seekor paus sperma ditemukan mati akibat menelan 22 kg sampah plastik. Penyebabnya adalah salah mengkonsumsi (Fahrizal dan Akib, (2020). Biota laut seperti kopepoda, kepiting, kima dan kerang biru juga terdeteksi mengakumulasi mikroplastik (Cordova, 2019), sehingga sangat berbahaya bagi manusia yang mengkonsumsi. Menurut Johan *et al.*, (2020) sampah yang ditemukan di pesisir dan laut sangat bervariasi mulai dari ukuran besar sampai ukuran yang paling kecil. Hasil penelitian Tuahatu dan Tuhumury, (2022) menyatakan bahwa sampah plastik ditemukan dalam jumlah yang cukup tinggi di perairan Teluk Ambon Bagian Luar. Lebih lanjut dikatakan oleh Kubangun *et al.*, (2024) bahwa penyebaran sampah di wilayah pesisir sangat dipengaruhi oleh pergerakan arus. Berdasarkan hasil pengamatan, di Pantai Amahusu hampir setiap harinya mendapat kiriman sampah dari lokasi lain akibat terbawa arus dan gelombang laut. Botol plastik paling banyak ditemukan permukaan perairan dan pantai karena bersifat ringan. Gerakan bersih lingkungan telah dilakukan oleh pemuda dan pemudi desa setiap minggu dengan cara mengumpulkan sampah di pesisir pantai namun masih ada saja sampah yang ditemukan. Selain di pesisir, lingkungan sekolah juga sering dijumpai kegiatan siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya, bahkan diluar sekolah banyak sampah yang masih bertebaran dalam beraneka jenis sampah. Masalah sampah ditingkat sekolah berkaitan juga dengan kurangnya kesadaran dan pemahaman siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik.

Masalah sampah menjadi persoalan bersama karena berkaitan dengan kebiasaan dan pola hidup dari masyarakat itu sendiri. Rata-rata setiap harinya setiap orang menghasilkan sampah dan semakin hari semakin meningkat dengan bertambahnya jumlah penduduk, pergeseran pola hidup masyarakat yang cenderung konsumtif. Oleh karena itu penanganan sampah bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, namun penanganannya membutuhkan partisipasi secara bersama-sama secara meluas oleh masyarakat (Silaban *et al.*, 2024); (Kusdiah *et al.*, 2024). Pentingnya kesadaran untuk menjaga lingkungan dari sampah perlu ditanamkan pada setiap individu. Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam pengelolaan sampah diantaranya: penyediaan bank sampah induk, mengoptimalkan TPS 3R melibatkan sekolah dalam gerakan perilaku budaya lingkungan hidup di sekolah, edukasi tentang bank sampah serta pengelolaan sampah plastik dengan proses degradasi menjadi produk yang berguna (Mulyati *et al.*, 2023). Upaya untuk mengurangi masalah sampah perlu dilakukan sejak dini dengan peran dari keseluruhan masyarakat terutama peran aktif siswa di lingkungan sekolah salah satunya kepada siswa SMPN 11 Ambon dengan memberikan edukasi. Edukasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah sebaiknya dimulai sejak dini, termasuk pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Ambon. Dengan keaktifan dari siswa dalam memahami masalah sampah akan meningkatkan angka kesadaran tentang sampah. Generasi muda memiliki peran vital dalam menjaga lingkungan dimasa depan. Dengan memberikan edukasi kepada siswa SMP tentang pengelolaan sampah, diharapkan mereka dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang sampah kepada siswa-siswi SMP Negeri 11 Ambon di Negeri Amahusu Kota Ambon agar siswa dapat paham

dan terampil serta berpartisipasi aktif dalam mengolah sampah sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang dapat menerapkan kebiasaan peduli lingkungan baik lingkungan dirumah, sekolah maupun lingkungan sekitar.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini berlangsung pada tanggal 24 Oktober 2024, bertempat di Sekolah SMP Negeri 11 Ambon Desa Amahusu, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon diikuti oleh 56 peserta dari kelas VII. Sasaran ini dipilih karena kelas VII merupakan kelompok usia remaja 12-15 tahun biasanya aktif dalam kegiatan sosial, suka membawa bekal atau jajan disekolah, kelompok usia ini biasanya masih memiliki pemahaman yang rendah tentang sampah, cara memilah dan memilih sampah untuk dibuang, namun mereka mampu berpikir lebih kritis dan memahami konsep lingkungan secara lebih kompleks. Pada usia ini, mereka berada ditahap perkembangan yang ideal untuk membentuk kebiasaan lanjutan yang biasa mereka lakukan hingga dewasa. Dengan pemahaman dan kebiasaan yang terbangun sejak SMP, diharapkan mereka bisa lebih konsisten dalam pengelolaan sampah saat berada dijenjang yang lebih tinggi seperti SMA, dan menjadi agen perubahan dalam masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi di SMP Negeri 11 Ambon

Adapun metode pelaksanaan yang dilakukan meliputi: tahapan koordinasi, sosialisasi, pelatihan dan evaluasi. 1).Tahap koordinasi dilakukan dengan cara berkoordinasi terlebih dahulu dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 11 Ambon untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan serta hal-hal teknis yang berkaitan dengan kegiatan 2). Tahap pelaksanaan berupa sosialisasi. Sosialisasi ini dilakukan agar dapat memberikan edukasi kepada siswa-siswi tentang sampah. Sosialisasi disajikan dalam bentuk power point (Gambar 1). Materi yang disampaikan saat sosialisasi antara lain tentang apa itu sampah, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dari sampah, jenis-jenis sampah, upaya penanganan sampah, daur ulang sampah, manfaat daur ulang sampah, contoh daur ulang smpah, dasar hukum tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Setelah penyampaian materi, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta agar lebih memahami materi yang disampaikan. Sosialisasi merupakan salah satu tahapan penting, untuk menyampaikan informasi pengetahuan kepada siswa-siswi. 3). Tahap pelatihan, pada tahap ini peserta dilatih untuk membuat celengan dan vas bunga, dimulai dengan menjelaskan alat dan bahan-bahan yang dibutuhkan serta prosedur kerja. 4). Tahap evaluasi, dilakukan untuk memantau keberhasilan kegiatan pengabdian yaitu berupa tingkat pemahaman siswa-siswi terhadap kegiatan yang dilakukan. Kegiatan evaluasi ini dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan

kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian ini juga melibatkan mahasiswa KKN Angkatan LI Universitas Pattimura Ambon Tahun 2024 di Negeri Amahusu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi yang disampaikan saat sosialisasi meliputi pengetahuan sampah, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dari sampah, jenis-jenis sampah, upaya penanganan sampah, daur ulang sampah, manfaat daur ulang sampah, contoh daur ulang sampah, dasar hukum tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup serta cara mengolah sampah botol bekas menjadi celengan dan vas bunga. Pemateri menjelaskan sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari suatu sumber aktifitas manusia, maupun proses alam dan tidak atau belum mempunyai nilai ekonomi, bahkan dapat mempunyai nilai ekonomi negatif karena penanganan untuk membuang atau membersihkan memerlukan biaya yang cukup besar disamping dapat mencemari lingkungan (Noer dan Sayani, 2021). Sampah dikategorikan menjadi dua jenis yaitu sampah organik dan sampah anorganik (Zuraidah *et al*, 2022). Sampah organik meliputi bahan-bahan yang dapat terurai secara alami seperti sisa makanan, dedaunan, kertas dan limbah pertanian (Dobiki, 2018). Sampah organik memiliki sifat biodegradable, artinya bisa terurai menjadi komponen-komponen yang lebih sederhana dengan bantuan mikroorganisme dalam waktu relatif singkat. Misalnya, sisa makanan dan dedaunan biasanya dapat terurai dalam waktu beberapa minggu hingga bulan. Sampah anorganik meliputi bahan-bahan yang tidak mudah terurai dan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk hancur di alam membutuhkan 100 hingga 500 tahun untuk terurai sempurna (Kadafi *et al.*, 2023) seperti plastik, kaca, logam, dan bahan-bahan sintetik lainnya. Plastik merupakan salah satu contoh sampah anorganik yang membutuhkan waktu hingga ratusan tahun untuk terurai sepenuhnya di lingkungan (Silolongan dan Apriyon, 2019); (Cordova, 2017). Plastik merupakan bahan polimer sintesis yang sulit terurai di alam, menjadikannya sebagai penyumbang sampah terbesar yang menyebabkan rusaknya ekosistem di alam. Pencemaran di laut pun berupa sampah plastik yang tidak berurai dan semakin hari semakin bertambah (Jayantri dan Ridlo, 2021).

Sumber utama sampah ini berasal dari berbagai aktivitas manusia, termasuk aktivitas rumah tangga, industri, komersial dan institusi publik. Rumah tangga menyumbang sekitar 60% dari total volume sampah yang dihasilkan, dengan sebagian besar berupa sampah organik seperti sisa makanan dan kemasan plastik. Aktivitas industri dan komersial menyumbang sekitar 30%, yang biasanya terdiri dari limbah produksi, bahan kemasan, dan produk-produk yang tidak terpakai. Institusi publik seperti sekolah, kantor pemerintah dan rumah sakit menyumbang sekitar 10% dari total sampah, yang mencakup berbagai jenis sampah dari kertas hingga limbah medis.

Menjaga kebersihan lingkungan baik di darat maupun laut dari sampah sangat penting karena lingkungan yang bersih, aman, nyaman dan sehat akan berdampak positif bagi manusia, makhluk hidup, dan lingkungan. Sampah organik yang menumpuk dan membusuk dapat menjadi tempat berkembang biak bagi nyamuk, lalat, dan tikus yang akan membanwa penyakit seperti demam berdarah, malaria, dan leptospirosis selain itu dapat mengeluarkan bau tidak sedap dan gas berbahaya seperti metana yang berkontribusi pada polusi udara dan gangguan pernapasan (Kusdiah *et al.*, 2024). Sampah organik yang terurai di tempat pembuangan sampah menghasilkan gas metana, yaitu gas rumah kaca yang berkontribusi pada pemanasan global. Sampah anorganik seperti plastik dan bahan kimia dapat mencemari sumber air, mengganggu kehidupan akuatik, dan meracuni makhluk hidup, termasuk manusia yang menggunakan air tersebut. Sampah plastik juga dapat merusak struktur tanah dan mengurangi kesuburannya. Sampah plastik yang masuk ke laut sering kali dimakan oleh hewan laut seperti ikan, penyu, dan burung, yang menganggapnya sebagai makanan sehingga dapat menyebabkan kematian (Fahrizal dan Akib, (2020). Sampah seperti pecahan kaca atau logam tajam dapat melukai orang yang melintas di area yang kotor.

Menurut Kadafi *et al.*, (2023) cara yang dapat dilakukan untuk menangani sampah yaitu dengan memilah dan memilih sampah. Pisahkan sampah berdasarkan jenis seperti: sampah organik



berupa sisa makanan, daun, dan bahan yang mudah terurai; sampah anorganik seperti plastik, kaca, logam, dan bahan yang sulit terurai dan sampah berbahaya (B3) seperti baterai bekas, obat kadaluarsa, dan bahan kimia dengan cara menyediakan tempat sampah berbeda untuk setiap jenis sampah agar mudah dikelola. Khusus untuk sampah yang berbahaya diperlukan kerjasama dengan pemerintah atau lembaga resmi. Upaya mengurangi sampah dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip 3.R. Reuse yaitu memanfaatkan kembali sampah yang masih dapat digunakan dengan fungsi yang sama atau fungsi yang lain, Reduce yaitu mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah dan Recycle yaitu mendaur ulang sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat (Jayantri dan Ridlo, 2021). Narasumber menjelaskan bahwa Reduce (pengurangan sampah) dapat dilakukan dengan cara mengurangi penggunaan plastik sekali pakai seperti membawa tas belanja kain, menggunakan botol minum isi ulang, dan menghindari sedotan plastik, memilih produk dengan sedikit kemasan atau yang menggunakan bahan ramah lingkungan dan menggunakan barang hingga benar-benar tidak bisa dipakai lagi untuk mengurangi kebutuhan membeli barang baru. Pengolahan sampah organik dapat dilakukan dengan pembuatan kompos untuk pupuk tanaman. Sisa makanan atau limbah organik tertentu dapat diubah menjadi energi biogas melalui teknologi sederhana. Reuse (pemanfaatan ulang) dapat dilakukan dengan menggunakan kembali barang yang masih layak seperti botol kaca, toples plastik, atau kain. Barang yang tidak lagi digunakan tetapi masih layak pakai bisa disumbangkan kepada orang yang membutuhkan. Recycle (mendaur ulang kembali menjadi barang baru) dapat dilakukan dengan mengolah sampah plastik, kertas, kaca, dan logam menjadi barang baru yang bernilai ekonomis seperti bekerjasama dengan bank sampah untuk membantu masyarakat mengelola dan menjual sampah yang bisa didaur ulang, memberdayakan industri kreatif untuk mengolah sampah menjadi produk seni atau barang bernilai ekonomis.

Dijelaskan pula dasar hukum tentang pengelolaan sampah di Indonesia mengacu pada berbagai peraturan perundang-undangan yang mengatur tanggung jawab, tata cara, dan prinsip-prinsip pengelolaan sampah yaitu Undang-Undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dengan prinsip utama pengelolaan sampah harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip tanggung jawab, keberlanjutan, dan berbasis partisipasi masyarakat; Undang-Undang No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dengan prinsip mencegah pencemaran lingkungan akibat pembuangan sampah yang tidak dikelola dengan baik (Jayantri dan Ridlo, (2021). Peraturan Pemerintah No 81 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Mengatur pengelolaan sampah yang berasal dari rumah tangga, pasar, dan fasilitas umum. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 tentang kebijakan dan strategi nasional pengelolaan sampah, dengan target mengurangi 30% sampah pada Tahun 2025, menangani 70% sampah secara komprehensif. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) Nomor P.26/MENLHK/SETJEN/PLB.3/7/2021 tentang pengelolaan sampah spesifik yaitu mengatur pengelolaan sampah yang bersumber dari kegiatan tertentu seperti fasilitas medis dan industri. Peraturan Menteri LHK Nomor P.75 Tahun 2019 tentang pengurangan sampah oleh produsen dimana produsen diwajibkan membuat rencana aksi untuk mengurangi sampah dari produknya. Peraturan Daerah, yang mengatur tentang pengelolaan sampah sesuai dengan karakteristik lokal. Dasar hukum ini bertujuan untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan, ramah lingkungan, dan mendukung kesejahteraan masyarakat. Menurut Kusuma dan Syahria, (2022) faktor yang berpengaruh dalam pengelolaan sampah yaitu tingkat pendidikan, aksi kebersihan, pengembangan teknologi pengelolaan sampah, adanya peraturan tentang sampah dan penegakan hukum.

Dalam prakteknya, narasumber juga menjelaskan tentang cara memanfaatkan botol bekas menjadi celengan dan vas bunga sambil menjelaskan alat dan bahan yang dibutuhkan serta prosedur kerjanya. Adapun alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat celengan yaitu: botol plastik bekas, kertas HVS, gunting, lem tembak, kapas, pensil, pena, kertas warna. Tahapan yang dilakukan sebagai berikut: Botol bekas dibersihkan dan dikeringkan terlebih dahulu. Kertas warna digunting sesuai

dengan ukuran botol, selanjutnya kertas warna dilem ke badan botol agar melekat dengan baik. Lubang celengan dibuat dengan cara digunting sesuai dengan keinginan sehingga uang dapat dimasukkan. Langkah selanjutnya adalah membuat telinga, ekor, kaki, mata dan hidung. Cara membuat telinga: gunting kertas warna berbentuk kerucut sebanyak 2 lembar selanjutnya lem menggunakan lem kertas di bagian badan botol. Cara membuat ekor: gunting kertas warna dengan ukuran 15 x 2 cm, selanjutnya lilit kecil-kecil hingga berbentuk spiral. Cara membuat kaki: gunting kertas warna masing-masing dengan ukuran 60 x 2 cm sebanyak 2 buah kemudian digulung hingga membentuk tabung agar mampu menopang botol celengan. Cara membuat mata: gunakan kertas putih lalu sketsa sesuai dengan bentuk yang diinginkan, gunting dan warnai mata menggunakan pena. Cara membuat hidung: lubangi penutup botol dengan bor, selanjutnya gulung kapas dan masukkan sesuai ukuran yang diinginkan. Selanjutnya bagian-bagian tubuh yang sudah di buat itu ditempelkan pada botol sesuai dengan letak yang sudah disesuaikan menggunakan lem dan lem tembak. Celengan siap digunakan. Adapun bahan dan alat yang digunakan untuk membuat vas bunga yaitu: botol bekas, benang wol, pita, lem tembak. Tahap pembuatannya sebagai berikut: Cuci botol kaca dengan air bersih lalu keringkan. Potong benang wol sesuai dengan ukuran botol kaca. Lilitkan benang wol menggunakan lem tembak ke dinding kaca. Setelah itu potong pita sesuai ukuran yang diinginkan. Tempelkan pita menggunakan lem tembak ke badan botol kaca. Vas bunga siap digunakan. Hasil pelatihan dan produk celengan dan vas bunga dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelatihan dan produk yang dihasilkan celengan vas bunga

Hasil dari sosialisasi mengenai sampah di SMPN 11 Ambon menunjukkan perubahan yang signifikan dalam pola pikir dan perilaku para siswa. Pada awalnya banyak siswa yang belum mengerti cara memilah dan memilih sampah dengan baik, cara mengolah sampah dengan prinsip 3R dan dasar hukum tentang sampah. Namun, setelah sosialisasi disampaikan para siswa mulai memahami cara memilah dan memilih sampah, perbedaan antara sampah organik dan anorganik, peraturan hukum tentang sampah bahkan setelah praktek dilakukan siswa mulai lebih trampil membuat kreasi dari botol bekas seperti botol plastik dan botol kaca. Selama kegiatan sosialisasi dan pelatihan berlangsung peserta sangat antusias menerima semua materi yang disampaikan.

Tabel 1. Hasil evaluasi keberhasilan program pengabdian masyarakat

No	Indikator	Pre-test	Post-test	Peningkatan kemampuan
1	Memahami pengertian sampah dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dari sampah	10	100	90
2	Memahami jenis-jenis sampah	10	100	90
3	Memahami upaya penanganan sampah	10	100	90
4	Memahami manfaat daur ulang sampah	10	100	90
5	Memahami dasar hukum tentang sampah	10	100	90

Dari hasil evaluasi pre dan post test (Tabel 1) terlihat bahwa sebelum kegiatan sosialisasi kemampuan peserta terhadap pengetahuan tentang sampah hanya 10%, setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan meningkat menjadi 100%, artinya bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan peserta sebesar 90% dari yang tidak tau menjadi tahu. Dengan demikian kegiatan ini berdampak positif bagi pengetahuan siswa SMP Negeri 11 Ambon. Peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan disebabkan oleh penerimaan materi dan pelatihan yang diberikan sangat baik. Menurut Gunasti *et al.*, (2023) jika peningkatan kemampuan bernilai 0 (nol) maka kegiatan ini tidak memiliki dampak dan dianggap gagal (negative) sebaliknya apabila kegiatan ini memiliki dampak (positif) maka kegiatan ini dinyatakan berhasil.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pattimura, Pengeloka KKN, Dosen Pendamping Lapangan, Ibu Pejabat dan Staf Negeri Amahusu, Kepala Sekolah dan Dewan Guru SMPN 11 Ambon, serta semua pihak yang sudah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cordova, M. R. (2017). Pencemaran Plastik Di Laut. *Oseana*, XLII(3), 21-30. <https://doi.org/10.14203/oseana.2017.vol.42no.3.82>
- Dobiki, J. (2018). Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Spasial*, 5(2), 220–228 <https://doi.org/10.35793/sp.v5i2.20803>
- Fahrizal, A & Akib, M. (2020). Dampak Sampah Plastik Bagi Ekosistem Laut. *Abdimas Papua Journal Of Community Service*, 2(1), 30-38 <https://doi.org/10.33506/pjcs.v2i1.801>
- Gunasti, A., Sanosra, A., Mufarida, N. A & Satoto, E. B. (2023). Pemanfaatan Rasch Model Untuk mengukur kemampuan. *JMM Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(2), 1544-1557 <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13826>
- Djaguna, A., Manengkey, H. W. K., Pelle, W. E., Schadu, J. N. W., Rumampuk, N. D. C., & Ngang, E. L. A. (2019). Identifikasi Sampah Laut Di Pantai Tongkaina Dan Talawaan Bajo. *Jurnal Pesisir dan Laut Tropis*, 7(3), 74-82 <https://doi.org/10.35800/jplt.7.3.2019.24432>
- Jayantri, A. S & Ridlo, M. A. (2021). Strategi Pengelolaan Sampah Di Kawasan Pantai. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(2), 147-159 <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i2.20021>
- Johan, Y., Renta, P.P., Muqsit, A., Purnama, D., Maryani, L., Hiriman, P., Rizky, F., Astuti, A. F., & Yunisti, T. (2020). Analisis Sampah Laut (Marine Debris) Di Pantai Kualo Kota Bengkulu. *Jurnal Enggano*, 5(2), 273-289 <https://doi.org/10.31186/jenggano.5.2.273-289>
- Kadafi, N. A., Pratama, S. J., Syaifulloh, Z. S., Hidayat, H. V. I., Irawan, D. B., Sugihartanto, H. T., & Widuatie, R. E. (2023). Pemanfaatan Sampah Organik dan Anorganik dalam Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Besuki, Situbondo. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(3), 1–7. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v2i4.1630>
- Kubangun, M. T., Rabiyantri, I., Wahyudi, A., & Mewar, K. (2024). Identifikasi Sampah Laut (Marine Debris) Di Pantai Pintu Kota Dan Pantai Airlouw, Kota Ambon. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 15(2), 115-125 <https://doi.org/10.24319/jtpk.15.115-125>
- Kusdiah, Y., Sriwati, M., Kasnawati, & Sampe, R. (2024). Peran Pendidikan Lingkungan Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran JRPP*, 7(3), 7415-7421 <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.29635>

- Kusuma, Y. A & Syahria, I. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pilah Sampah Dan Pengolahan Sampah Organic Dengan Metode Takatura. *Humanism Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 113-123. <https://doi.org/10.30651/hm.v3i2.13721>
- Mardiana & Kristianingsih, A. (2020). Dampak Pencemaran Mikroplastik di Ekosistem Laut terhadap Zooplankton: Review. *Jurnal pengendalian pencemaran lingkungan (JPPL)*, 2(1), 29-36. <https://doi.org/10.35970/jppl.v2i1.147>
- Mulyati, B., Ilmi, Y. F., & Basri, A. (2023). Sosialisasi Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Peran Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Di Kota Serang. *Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 26-34 <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i1.6285>
- Noer, H & Sayani. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat; Penyuluhan Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Dalam Menjaga Lingkungan. *Abditani : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4 (3), 145-148 <https://doi.org/10.31970/abditani.v4i3.156>
- Silaban, B., Rukua, P. K., Kaledupa, M., Rilin, Tabaika, U., Molie, J. J., & Amir, F. (2024). Pengenalan Paving Block Dari Sampah Plastik Pada Masyarakat Pesisir Di Negeri Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Abdi Insani*, 11(1), 116-124 <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i1.1307>
- Silolongan, R. F., & Apriyono, T. 2019. Analisis Faktor Penghambat Efektivitas Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Mimika. *Jurnal Kritis*, 3(2), 17-39. <https://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-kritis/article/view/79>
- Tuahatu, J. W & Tuhumury, N. C. (2022). Sampah Laut Yang Terdampar di Pesisir Pantai Hative Besar Pada Musim Peralihan 1. *Jurnal Triton*, 18(1), 47-54. <https://doi.org/10.30598/tritonvol18issue1page47-54>
- Wardana, J., Maharani, H. W & Diantari, R. (2022). Identifikasi Sampah Laut Anorganik di Pantai Sebalang dan Pantai Tanjung Selaki, Desa Tarahan, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 27(1), 67-73. <https://doi.org/10.31258/jpk.27.1.67-73>
- Zuraidah, Z., Rosyidah, L. N., & Zulfi, R. F. (2022). Edukasi Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sampah Anorganik Di Mi Al Munir Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1-6. <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.6547>